



Sosialisasi Pemanfaatan Media Komunikasi *Synchronous* Dan *Asynchronous* Sebagai Upaya Optimalisasi Proses Pembelajaran Daring Pada Pendidikan Anak Usia Dini

Hendra Sofyan¹, Rizki Surya Amanda², Uswatul Hasni³

Keywords :

synchronous dan asynchronous media pembelajaran

Correspondensi Author

³PAUD, Universitas Jambi
Email: uswatulhasni@unja.ac.id

History Article

Received: 19-10-2021;
Reviewed: 25-10-2021;
Revised: 10-11-2021;
Accepted: 22-11-2021;
Published: 24-11-2021.

Abstrak. Tujuan dari sosialisasi ini ialah membekali para guru pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan keterampilan dan pengetahuan dalam pemanfaatan media komunikasi *synchronous* dan *asynchronous* dalam proses pembelajaran daring di era pandemic covid 19. Adapun metode pelaksanaannya berupa workshop dengan penyampaian materi dan praktek yang berlangsung selama 2 hari dengan melibatkan guru-guru pendidikan anak usia dini yang tersebar di wilayah kecamatan Muara Bulian. Hasil dari kegiatan ini ialah adanya peningkatan keterampilan dan pengetahuan baru yang dipahami guru-guru terkait media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran daring pada anak usia dini.

Abstract. The purpose of socialization is to equip early childhood education (ECCE) teachers with skills and knowledge for utilization *synchronous* and *asynchronous* communication media in the online learning process in the covid-19 pandemic era as long 2 days involving early childhood education teachers spread across the Muara Bulian sub-district. The result of this activity is an increase in new skills and knowledge that teachers understand about media that can be used in the online learning process in early childhood.

PENDAHULUAN

Hampir satu tahun aktivitas sekolah dilakukan dari rumah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan sekolah dapat dibuka kembali per januari 2021 namun keputusan tetap pada lembaga dan orangtua (Tempo, 2021). Meskipun kemendikbud telah membuka sekolah tetapi banyak orangtua yang enggan untuk membolehkan anak mereka kembali ke sekolah karena penyebaran virus belum sepenuhnya benar-benar dikendalikan. Oleh karena itu pembelajaran daring harus tetap dilaksanakan.

Proses pembelajaran dalam jaringan (daring) menjadi tantangan tersendiri bagi seluruh pendidik tak terkecuali bagi pendidik

anak usia dini. Komunikasi yang biasanya dilakukan secara tatap muka beralih menjadi daring. Dalam proses pembelajaran daring pendistribusian materi pembelajaran dan komunikasi dilakukan secara *online*.

Selain itu, Keberhasilan proses pembelajaran daring pada anak usia dini juga tidak terlepas dari sinergitas semua pihak yang terkait terutama guru dan orangtua. Hewi & Asnawati (2020), menyatakan bahwa Wujud kerja sama yang bisa dilakukan antara lain yaitu guru selaku penilai hasil pembelajaran dan perencana aktivitas. sedangkan orang tua sebagai pembimbing anak saat di rumah.

Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran daring ialah guru belum siap dan mampu melaksanakan proses pembelajaran

dengan optimal terutama pada pembelajaran anak usia dini. Harahap dkk (2021) mengemukakan terdapat permasalahan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya perangkat yang digunakan sebagai sarana dan prasarana, pembagian waktu dan penguasaan aplikasi menjadimasalah krusial dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada PAUD.

Berdasarkan Prasurey dan wawancara yang dilakukan pada guru-guru PAUD di Muara Bulian bahwa mereka menyatakan kebingungan dalam memberikan pembelajaran daring pada anak-anak usia dini dikarenakan beberapa factor seperti kurangnya penguasaan teknologi, minimnya variasi materi yang dapat diberikan selama pembelajarn daring, pengetahuan media komunikasi yang terbatas yang dapat menunjang proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Adapun Akibat dari permasalahan tersebut jika tidak segera diselesaikan ialah timbulnya perilaku kurang kooperatif dari anak diakibatkan kurangnya komunikasi yang dilakukan baik dengan guru maupun dengan teman sejawatnya. Seperrti yang dikemukakan Kusuma dan Sutapa (2020) bahwa Perilaku seperti kurang kooperatif karena jarang bermain serta minimnya kesempatan membuat anak merasa bosan

Oleh karena itu, dari permasalahan tersebut perlu diatasi dengan memberikan inovasi dalam proses pembelajaran daring dengan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan meskipun dilakukan dari rumah, Fahmi (2020) mengemukakan kekuatan dari pembelajaran jarak jauh tidak terlepas dari pada penguasaan materi dan penggunaan media komunikasi. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan yaitu dengan pemanfaatan media komunikasi *synchronous* dan *asynchronous*.

Higley (2013) memaparkan komunikasi *synchronous* merupakan proses bertukar informasi dengan satu atau lebih peserta secara lansung dimana guru dan anak berada ditempat terpisah namun saling terhubung menggunakan media. Komunikasi *synchronous* dapat dilakukan dengan obrolan berbasis teks, telepon analog, telepon digital, konferensi video, konferensi audio, papan tulis virtual, serta aplikasi mendukung lainnya.

Sedangkan menurut Dewa, dkk (2020), bahwa pembelajaran *synchronous* merupakan kegiatan pembelajaran yang terjadi antara siswa dan guru pada waktu bersamaan sehingga

memungkinkan terjadinya pembelajaran *teacher center* atau pembeljaran berpusat pada guru. Sedangkan pembelajaran *asynchronous* ialah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan guru pada waktu yang tidak bersamaan dimana bahan ajar dapat diakses peserta didik secara mandiri kapanpun dan dimanapun setelah diberikan guru.

Sedangkan yang disebut komunikasi *asynchronous* adalah guru dan anak tidak bertemu pada ruang virtual secara bersamaan (Fahmi, 2020). Platform komunikasi *asynchronous* yang bisa digunakan seperti email, papan diskusi, video tutorial, dan lain sebagainya. Penting bagi guru untuk mempersiapkan metode dan media terbaik guna optimalisasi pembelajaran jarak jauh. Dengan memahami apa yang dibutuhkan anak, guru dapat menentukan seberapa penting proses pembelajaran melalui media komunikasi *synchronous* atau *asynchronous* (Nikmah dan Azimah, 2020).

Berdasarkan Pemaparan diatas sangat perlu diberikan sosialisasi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) mengenai pemanfaatan media komunikasi *synchronous* dan *asynchronous*. Adapun tujuan pelaksanaan sosialisasi ini ialah membekali para guru dengan keterampilan dan pengetahuan dalam pemanfaatan media komunikasi *synchronous* dan *asynchronous* agar proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar, Realisasi pengabdian ini juga sejalan dengandengan salah satu misi Universitas yaitu pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

METODE

Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini ialah dalam bentuk workshop secara luring. Penyampaian materi workshop akan disampaikan langsung oleh tim pengabdian. Pelaksanaan ini sudah mendapatkan izin dari satgas covid setempat dengan menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang guru-guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang tersebar diwilayah Muara Bulian dan sekitarnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pengabdian ini direncanakan sebagai berikut :

1. Tim melakukan pra survey melalui wawancara mengenai permasalahan yang

- dialami guru-guru setempat selama pembelajaran di era pandemic covid 19.
2. Tim Pengabdian kepada masyarakat terlebih dahulu berkomunikasi dengan mitra terkait yaitu BP PAUD DIKMAS Provinsi Jambi dan IGTK Muara Bulian mengenai rencana pelaksanaan sosialisasi yang dikemas dalam bentuk workshop untuk mengatasi permasalahan dilapangan.
 3. Koordinasi peserta dilakukan oleh IGTK dan BP PAUD DIKMAS selaku mitra kerjasama.
 4. Peserta diharapkan mematuhi protocol kesehatan 3M dengan memakai masker, mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer* serta menjaga jarak. Selain itu peserta diharapkan membawa perangkat laptop untuk praktek langsung penggunaan media *asynchronous* dan *synchronous*.
 5. Kegiatan sosialisasi berupa workshop yang dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 17-18 September 2021.
 6. Peserta akan diberikan materi dan praktek langsung terkait tema.
 7. Diawal dan diakhir kegiatan peserta diberi angket evaluasi secara kualitatif berupa pertanyaan terkait tema kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk kegiatan workshop mengenai penggunaan media komunikasi *asynchronous* dan *synchronous*. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya ialah sebagai berikut :

1. Workshop Hari Pertama (17 September 2021)
 - a. Menyebarkan angket pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal guru mengenai media komunikasi *asynchronous* dan *synchronous* yang diketahui Peserta. Berdasarkan hasil lembar evaluasi tersebut secara kualitatif dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru mengenai media komunikasi yang dapat digunakan selama pembelajaran daring masih minim. Selain itu guru juga menyatakan bahwa mereka masih kurang terampil dalam menggunakan beberapa aplikasi yang mendukung pembelajaran daring dikarenakan tidak adanya pelatihan ataupun sosialisasi untuk persiapan pembelajaran daring,
 - b. Narasumber menyampaikan materi terkait media *asynchronous* dan *synchronous*

meliputi pengertian, jenis, kendala belajar daring, dan lainnya. Selama ± 30 menit. selanjutnya dilanjutkan pada sesi diskusi dimana terjadinya proses Tanya jawab antar narasumber dan peserta. Selama sesi diskusi guru sangat antusias menyampaikan keluhan kesahnya selama proses pembelajaran daring dan menanyakan berbagai alternative atau solusi terkait permasalahan yang ditemui selama pembelajaran daring. (Lihat Gambar 1 dan gambar 2)

- c. Setelah adanya sesi Tanya jawab, kegiatan dilakukan dengan ice breaking dan dilanjutkan dengan ishoma. Kegiatan *ice breaking* ini dilakukan agar kegiatan workshop tidak monoton dan untuk membangkitkan semangat guru-guru untuk mengikuti kegiatan ini sampai sore yaitu pukul 15.00 WIB. (lihat Gambar 3)
 - d. Setelah ishoma kegiatan dilanjutkan dengan praktek langsung mengenai pembuatan *google* formulir dan pembuatan *google drive*. Kegiatan ini berupa praktek langsung yang disampaikan pemateri dengan mengajarkan *step by step* pada para peserta dalam memanfaatkan media komunikasi *asynchronous* ini. Para peserta workshop terlihat sangat antusias dikarenakan memang mereka sangat membutuhkan pelatihan ini untuk mendukung proses pembelajaran daring seperti untuk penilaian perkembangan anak ataupun untuk penyimpanan dokumentasi data anak. (lihat Gambar 4)
2. Workshop Hari kedua
 - a. Pada hari kedua terdapat pelatihan mengenai penggunaan media komunikasi *synchronous* seperti *zoom*, *google meet*, *webex* untuk mendukung pembelajaran daring anak. selama ini guru-guru hanya familiar dengan penggunaan whatsapp dan zoom cloud meeting, pada workshop ini tim mengenalkan mode media komunikasi lainnya yang dapat digunakan dalam pembelajaran *synchronous* seperti *webex* dan *google meet*.
 - b. Setelah penggunaan media komunikasi, tim juga memberikan Pelatihan terkait penggunaan pembuatan *google jamboard* sebagai salah satu media pembelajaran bagi anak usia dini yang dapat dilakukan selama belajar dari rumah dengan dampingan orang tua.
 - c. Pelatihan penggunaan *learning apps* sebagai salah satu media pembelajaran bagi anak

yang dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak dan juga sebagai alternative agar pembelajaran tidak monoton selama pembelajaran daring ini. Selama kegiatan pelatihan ini guru sangat antusias dan mencoba membuat model pembelajaran berbasis aplikasi secara mandiri dengan mengikuti prosedur yang ditruksikan tim pengabdian.

- d. Setelah semua bentuk kegiatan berupa praktek diberikan, Tim melakukan survey kembali dengan menyebarkan pertanyaan evaluasi untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan guru pasca diberikannya sosialisasi dalam bentuk kegiatan workshop ini. Berdasarkan hasil pernyataan guru-guru secara kualitatif mereka mendeskripsikan bahwa melalui kegiatan pengabdian ini membantu mereka dalam variasi kegiatan pembelajaran selama daring dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan media komunikasi baik untuk pembelajaran secara synchronous maupun asynchronous.

Pembahasan

Kegiatan workshop yang dilakukan dengan Pemberian materi dan Pelatihan penggunaan langsung beberapa media belajar *synchronous* dan *asynchronous* yang dilakukan selama dua (2) hari mampu mengatasi sebagian permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran daring pada pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan Hasil Kegiatan Pra Survey yang dilakukan oleh Tim melalui penyebaran angket mengenai pengetahuan guru-guru terkait media komunikasi baik secara *synchronous* dan *asynchronous* diperoleh data sebagai berikut sesuai item pernyataannya :

1. Pengertian *Synchronous learning*

Pada item pertanyaan ini, tim memberikan 4 pilihan jawaban yang dapat di ceklis guru lebih dari satu sesuai pengetahuan mereka. Pilihan jawabannya meliputi, pembelajaran tunda, pembelajaran langsung, dapat dilakukan kapan saja, dan terjadwal. Berdasarkan hasil analisis data pada 30 angket jawaban yang diisi peserta pengabdian masyarakat, diperoleh data bahwa terdapat 27 orang yang menjawab pembelajaran *synchronous* itu adalah “pembelajaran tunda”, 6 orang menjawab “pembelajaran langsung”, 2 orang menjawab “dapat dilakukan kapan saja”, dan 17 orang yang “menjawab terjadwal”. Untuk lebih

jelasanya perhatikan tabel dibawah ini :

Tabel 1. Jawaban Kegiatan Pra Survey

Pilihan Jawaban	Jumlah
Pembelajaran Tunda	27
Pembelajaran Langsung dapat dilakukan kapan saja	6
terjadwal	2
	17

2. Pengertian *asynchronous learning*

Pilihan jawaban pada item pertanyaan ini juga terdiri dari 4 kategori dimana tidak memberikan batasan pada peserta dalam memberikan jawaban dari pertanyaann. Adapun kategori pilihan terkait pengertian *asynchronous learning* yaitu, pembelajaran tunda, pembelajaran langsung, dapat dilakukan kapan saja, dan terjadwal. Adapun hasil dari jawaban peserta atau responde yaitu : 20 orang menjawab pembelajaran tunda, 13 orang menjawab pembelajaran langsung, 4 menjawab dapat dilakukan kapan saja, dan 8 orang menjawab terjadwal. Laporan data prasurvey sebagai berikut :

Tabel 2. Jawaban Kegiatan Pra Survey

Pilihan Jawaban	Jumlah
Pembelajaran Tunda	20
Pembelajaran Langsung dapat dilakukan kapan saja	13
terjadwal	4
	8

3. Media synchronous

Item pertanyaan ketiga terdiri dari 5 pilihan jawaban, dimana juga tidak dibatasi dalam emilih alternative jawaban sesuai pengetahuan guru-guru sebagai peserta. Adapun pilihan jawabannya terdiri dari, 1) zoom meeting, 2) google drive, 3) pesan teks, 4) telepon, dan 5) google meet. Berpijak pada hasil survey didapat bahwa terdapat 20 orang yaitu guru telah menggunakan *zoom meeting*, 6 orang menggunakan *google drive*, 5 orang menggunakan pesan teks, 6 orang via telepon, dan 3 orang *via google meet*. Berikut data terkait jawaban dari pertanyaan ini.

Tabel 3. Jawaban Kegiatan Pra Survey

Pilihan Jawaban	Jumlah
zoom meeting	20
google drive	6
pesan teks	5
telepon	6
google meet	3

4. Media Asynchronous

Pertanyaan ,mengenai item ini juga terdiri 5 pilihan dimana guru juga diberi kebebasan dalam menjawab sesuai pengetahuan yang dimilikinya terkait media *asynchronous* (*zoom meeting, google drive, pesan teks, telepon, dan google meet*). Dari pra survey yang dilakukan bahwa terkait pertanyaan pengetahuan guru-guru mengenai media asynchronous diperoleh bahwa ada 17 orang menjawab zoom meeting, 4 orang menjawab google drive, 5 guru menjawab pesan teks, 8 orang menjawab telepon, dan 3 guru menjawab google meet. Berikut data lebih lengkapnya;

Tabel 4. Jawaban Pra Survey

Pilihan Jawaban	Jumlah
<i>zoom meeting</i>	17
<i>google drive</i>	4
<i>pesan teks</i>	5
<i>telepon</i>	8
<i>google meet</i>	3

5. Media yang biasa digunakan selama kegiatan BDR

Item pertanyaan terakhir bersifat kualitatif, dimana guru-guru dapat menarasikan jawaban dari pertanyaan tersebut.. Hasil analisis data dari jawaban angket tadi ialah selama kegiatan belajar dari rumah (bdr) bahwa terdapat 30 orang guru-guru menggunakan aplikasi whatsapp dalam kegiatan pembelajaran. selain itu terdapat 20 orang anak yang hanya menggunakan LKPD, dan 7 orang lainnya hanya menggunakan video call. Lihatlah tabel ini jika masih belum paham.

Tabel 5. Jawaban Pra survey

Pilihan Jawaban	Jumlah
whatsapp	30
Lembar kerja	20
video call	7

Berdasarkan hasil prasurvey tersebut bahwa pengetahuan guru masih minim terkait media

asynchronous dan synchronous. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Oleh karena itu diperlukan pelaksanaan pengabdian ini. Untuk menambah pengetahuan guru terkait media selama kegiatan belajar dari rumah.

Adapun jenis-jenis media belajar yang bersifat *synchronous* dan *asynchronous* yang diberikan pada pengabdian ini seperti *zoom, webex, google meet, google jamboard, learning apps*, dan lainnya, Penggunaan berbagai media ini tidak lepas dari perangkat smartphone/tab/laptop yang harus mendukung agar dapat diakses dan rata-rata semua orang tua anak telah memiliki tablet pintar/ *smartphone* tersebut. Pemaparan materi yang disampaikan oleh masing-masing tiim membuahkan hasil, dimana berdasarkan data hasil pasca kegiatan pengetahuan guru meningkat mengenai media komunikasi *synchronous* dan *asynchronous* yang dapat digunakan selama kegiatan belajar dari rumah. Berikut data hasil pasca kegiatan sesuai item pertanyaanny yang sama secara kuantitatif.

1. Pengertian Synchronous learning

Tabel 6. Perbandingan Pra dan Pasca Survey

item pertanyaan	Pra kegiatan	Pasca kegiatan
Pembelajaran tunda	27	0
pembelajaran langsung dapat dilakukan kapan saja	6	30
terjadwal	2	28
	17	26

2. Pengertian Asynchronous

Tabel 7. Perbandingan Pra dan Pasca Survey

item pertanyaan	Pra kegiatan	Pasca kegiatan
Pembelajaran tunda	20	30
pembelajaran langsung dapat dilakukan kapan saja	13	0
terjadwal	4	29
	6	3

3. Media Ssynchronous

Tabel 8. Perbandingan Pra dan Pasca Survey

item pertanyaan	Pra kegiatan	Pasca kegiatan
<i>zoom meeting</i>	17	0
<i>Google drive</i>	4	30
<i>pesan teks</i>	5	28
<i>telepon</i>	8	4
<i>google meet</i>	3	0

4. Media Asynchronous

Tabel 9. Perbandingan Pra dan Pasca Survey

item pertanyaan	Pra kegiatan	Pasca kegiatan
<i>zoom meeting</i>	20	30
<i>Google drive</i>	6	0
<i>pesan teks</i>	5	0
<i>telepon</i>	6	19
<i>google meet</i>	3	19

Hasil data akhir terkait asesmen mengenai pengetahuan guru mengenai komunikasi ini bahwa terjadi peningkatan yang dapat dilihat dari tabel pra dan pasca kegiatan dengan item pertanyaan yang sama. Kegiatan pengabdian ini memberikan pelatihan media komunikasi asynchronous dan synchronous. Hal ini dikarenakan sejak kondisi *pandemic covid 19* menurut Etchells, et, al (2020) guru-guru dipaksa untuk mengenal beberapa platform baru untuk melakukan interaksi jarak jauh dengan peserta didik seperti google classroom, zoom. Menurut Lin dan Gao (2020) kegiatan sinkronous itu sendiri sering menggunakan telekonferensi audio dan video virtual dan pesan instan. Sedangkan kegiatan pembelajaran asinkronous ialah pendidikan online atau tidak jauh yang terjadi secara real time, dimana pendidik dalam pembelajarannya hanya menggunakan email dan diskusi online.

Hasil penelitian Yamagata dan Lynch (2014), menyatakan bahwa pembelajaran secara synchronous dapat membantu anak mengembangkan hubungan koneksi atau emosional yang lebih kuat dengan teman-teman dan pendidiknya karena terlibat secara langsung dalam melakukan sebuah kegiatan. Sedangkan pembelajaran secara asynchronous Menurut hasil penelitian Brierton et al (2016) dalam pembelajaran *asynchronous* peserta

didik memiliki lebih banyak waktu untuk berpikir untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara menyeluruh dan mendiskusikan topic lebih rinci serta menanggapi orang lain. Akan tetapi menurut Francescuccu & Rohani (2019) dalam pembelajaran *asynchronous* ini peserta didik kurang mendapat kesempatan untuk berinteraksi dan menerima umpan balik secara langsung baik dari pendidik ataupun dari teman sebayanya.

Selain itu Kim (2020) pada penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran secara online memberikan kesempatan kepada guru pendidikan anak usia dini berinteraksi dengan anak-anak serta mendorong refleksi tentang cara terbaik untuk mempromosikan perkembangan dan pembelajaran anak kecil dengan alat komunikasi online. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa pembelajaran online dapat efisien jika didukung oleh strategi instruksional yang tepat serta melalui kolaborasi online dengan sekolah dan keluarga

Pada pelaksanaan pengabdian ini telah dilakukan pelatihan dalam cara membuat alat komunikasi online untuk mncatat perkembangan anak seperti penggunaan google formulir dan untuk pengumpulan portofolio dapat menggunakan google drive.

Media komunikasi *asynchronous* dan *synchronous* tidak terlepas dari penggunaan *gadget* seperti *smarthphone* dan laptop. Papadakis, dkk (2018) pada penelitiannya menyatakan bahwa *smarthphone* bisa digunakan untuk meningkatkan pengajaran pada pembelajaran anak usia dini dikarenakan menurut akademis internasional melalui *smartphone* ini anak dapat mengeksplorasi pengetahuannya lebih lanjut. *Smartphone* ini termasuk alat yang digunakan dalam pembelajaran asynchronous.

Selain itu, salah satu media yang dikenalkan pada kegiatan pengabdian ini ialah *google jamboard*. Menurut Drauker (2021) jamboard ini biasa digunakan dalam pembelajaran pendidikan usia dini. penggunaan jamboard ini praktis dan sangat sederhana. Drauker (2021) juga menyatakan bahwa penggunaan *jamboard* ini membuat pembelajaran bersifat kolaboratif dan seru karena dapat mendorong siswa untuk bereksperimen, improvisasi kolaborasi dan dapat mengekspresikan perasaan mereka. Oleh karena itu sangat perlu dikenalkan pada guru sebagai salah satu media pembelajaran anak



Gambar 1. Penyampaian materi oleh tim



Gambar 2. Tanya jawab peserta

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat dengan tema sosialisasi Pemanfaatan Media Komunikasi *Synchronous* dan *Asynchronous* Sebagai Upaya Optimalisasi Proses Pembelajaran Daring Pada Pendidikan Anak Usia Dini ditujukan pada guru-guru pendidikan anak usia dini (PAUD) memberikan dampak positif bagi guru. Hal ini dikarenakan membantu guru dalam memberikan referensi untuk berbagai media komunikasi baik secara *Synchronous* maupun *Asynchronous* dalam rangka optimalisasi proses pembelajaran daring di era pandemic Covid-19 pada PAUD.

Selain menambah pengetahuan tentang referensi berbagai media, guru juga mendapatkan pelatihan langsung dalam menggunakan berbagai media komunikasi tersebut seperti *google formulir*, *google drive*, *learning apps*, dan *google jamboard* sehingga untuk dapat mendukung pembelajaran bagi anak usia dini. Hal ini tentu dapat meningkatkan keterampilan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran anak. Sosialisasi seperti ini perlu dilakukan lebih lanjut dikarenakan sangat membantu guru dalam mendukung profesinya sebagai guru dikarenakan pembelajaran kedepannya akan mengedepankan pembelajaran yang berbasis teknologi.

DAFTAR RUJUKAN

Brierton, S., Wilson, E., Kistler, M., Flowers, J., & Jones, D. (2016). A comparison of

higher order thinking skills demonstrated in synchronous and asynchronous online college discussion posts. *NACTA Journal*, 60(1), 14-21.

Dewa, dkk. PEMBERDAYAAN Pembelajaran Synchronous Dan Asynchronous Berbasis Nilai-Nilai Aneka Dalam Upaya Peningkatan Karakter Positif Siswa, *Proceeding Senadimas Undiksha 2020*, <https://lppm.undiksha.ac.id/senadimas2020/assets/ProsidingSenadimas2020/file/42.pdf>, (diakses 11 Februari 2021), 308.

Draucker, S. (2021). Google Jamboard and Playful Pedagogy in the Emergency Remote Classroom. *Nineteenth Century Gender Studies*, 17(1).1-15. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3881614>.

Etchells, et, al. (2020). Synchronous Teaching: Asynchronous Trauma. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=3637828> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3637828>

Fahmi, M. H. (2020). Komunikasi Synchronous Dan Asynchronous Dalam E-Learning Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Nomosleca*, 6(2)

Francescucci, A., & Rohani, L. (2019). Exclusively synchronous online (VIRI) learning: The impact on student performance and engagement outcomes.

- Journal of marketing Education, 41(1), 60-69.
<https://doi.org/10.1177/0273475318818864>
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530>
- Higley, M. 2013. *Benefits of synchronous and asynchronous e-learning*. Available at <https://elearningindustry.com/benefits-of-synchronous-and-asynchronous-e-learning>
- Kim, J. Learning and Teaching Online During Covid-19: Experiences of Student Teachers in an Early Childhood Education Practicum. *IJEC* 52, 145–158 (2020). <https://doi.org/10.1007/s13158-020-00272-6>
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2020). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635-1643.
- Lin, X., & Gao, L. (2020). Students' sense of community and perspectives of taking synchronous and asynchronous online courses. *Asian Journal of Distance Education*, 15(1), 169-179
- Nikmah, K., & Azimah, N. (2020). A study of Synchronous and Asynchronous Approaches: Online Arabic Learning During The Covid-19 Pandemic. *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, 3(2), 115-139. <https://doi.org/10.31538/alsuna.v3i2.841>
- Papadakis, S., Kalogiannakis, M., & Zaranis, N. (2018). Educational apps from the Android Google Play for Greek preschoolers: A systematic review. *Computers and Education*, 116, 139–160. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.09.000>
- Tempo.co. (8 maret 2021) mendikbud Izinkan Sekolah Tatap Muka Januari 2021 <https://nasional.tempo.co/read/1407977/ke-mendikbud-izinkan-sekolah-tatap-muka-januari-2021>
- Yamagata-Lynch, L. C. (2014). Blending online asynchronous and synchronous learning. *The International Review of Research in Open and Distance Learning*, 15(2). <https://doi.org/10.19173/irrodl.v15i2.1778>